

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

1. Profil MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu belum ada tempat pendidikan resmi masih mengguakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km. Dan dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai Pembangunan Sarana Pendidikan Agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh Muspika, Kepala KUA, Kepala Kampung, Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun Tempat Pendidikan Islam atau Madrasah Islam, di atas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah

MIN Kertak Hanyar II didirikan pada tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkatan pendidikan ; yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah yang pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidaiyah

Manba'ul 'Ulum Handil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP ini tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status MI Manbaul 'Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi Negeri, dengan diikuti perubahan nama sampai sekarang menjadi MIN Kertak Hanyar II.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

a. Visi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berakhlak mulia dan menguasai iptek.

b. Misi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan
- 8) Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan

c. Tujuan MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang .
 - 2) Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah
 - 3) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya
 - 4) Melaksanakan Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL)
- (a) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
 - (b) Memperoleh persentase kelulusan 90%
 - (c) Terlaksananya Manajemen Berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah
 - (d) Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya
 - (e) Memiliki administrasi madrasah yang lengkap

3. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha

Adapun keadaan guru di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Ket
1	2	3	7
1	Makiyah, S.Ag S.1 Tarbiyah	IPA,Qur'an Hadits	Kamad
2	Sarniah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas dan Guru Matematika	GTN
3	Rusdiana S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas dan Guru Muatan lokal	GTN
4	Maslianiwati S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas dan Guru IPA	GTN
5	Maisyarah S.Ag S1 Tarbiyah	Guru kelas dan Guru Akidah Akhlak	GTN
6	Hunaidi S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas dan Guru Fiqih	GTN
7	Gejali S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas dan guru Fiqih	GTN
8	Abdussattar S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Kelas dan Guru Ski	GTN
9	Taufik Ismail, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas dan guru Matematika	GTN
10	Itriyah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas dan Guru Akidah Akhlak	GTN
11	H.Abd.Salim S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Al-Qur'an Hadits	GTN
12	Masrawati S.Pd.I S I Tarbiyah	Guru Kelas dan Guru Bahasa Indonesia	GTN
13	Halimah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas dan Guru Kesian	GTN
14	Rosita S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas dan Guru PKN	GTN
15	As'Ad S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Penjaskes	GTN
16	H.Khairun S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Penjaskes	GTT

17	Raudatul Jannah S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Bidang studi IPS	GTT
18	Abul Hasan sayuti S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Bidang studi Basa Arab	GTT
19	Risliyanti Saputri S.El SI Syariah	TU Honorer	
20	Dahliaana, S.Pd.I SI Tarbiyah	TU Honorer	

Sumber data: Dokumen MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

4. Keadaan Siswa

MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar berjumlah 360 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran	SISWA / I			Rasio Siswa Baru Terhadap Pendaftaran
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2009/2010	138	130	268	50
2010/2011	143	140	283	60
2011/2012	150	153	303	70
2012/2013	177	149	326	68
2013/2014	203	157	360	82
2014/2015	212	190	402	97s

Sumber Data: Dokumen MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Bajar

1. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Belajar	4	4	4	12 ruang
4	Ruang perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5	Ruang laboratorium bahasa	-	-	1	1 ruang
6	Ruang UKS	-	-	1	1 ruang
7	Ruang Mushalla	-	-	-	-
8	WC Guru dan Siswa	6	-	-	6 ruang

Sumber data: Dokumen MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumenter.

Dalam penyajian data ini, penulis mengelompokkan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang keterampilan guuru dalam membimbing dikusi kelompok kecil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar. Dalam penelitian ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan observasi sebanyak 2 kali pertermuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 40 menit.

Mengenai penyajian data ini penulis mengelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya agar memudahkan penyajian data.

a. Memusatkan perhatian

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapat pada tanggal 24 Agustus dan 7 September 2015 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pertemuan pertama guru membuka pembelajaran dengan membacakan basmallah setelah siswa sudah siap guru mengabsen siswa yang masuk atau tidak dengan cara menanyakan secara langsung siapa yang tidak hadir tetapi menyakan kepada siswa yang hadir siapa temannya yang tidak hadir pada hari ini setelah itu guru meminta peserta didik untuk membuka buku Bahasa Indonesia dan di halaman yang sudah di tentukan pada minggu sebelumnya, guru menjelaskan materi kepada peserta didik dengan memberikan sedikit masalah-masalah tentang materi

yang akan diajarkan agar membuat siswa berpikir guru juga menjelaskan materi sampai mereka paham guru juga menyuruh kepada siswa untuk mencatat hasil dari diskusi sebelum di bagi ke dalam kelompok dan juga guru memusatkan perhatian peserta didiknya pada topik yang dibahas dan tidak menyimpang dari materi yang dijelaskan apabila ada pembahasan yang menyimpang maka guru harus segera meluruskan pembahasan pada topik atau materi yang dibahas saja.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, menurut beliau pertama menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas sebelum menyampaikan materi dan kedua menyampaikan materi pembelajaran secara runtut dan jelas sehingga siswa benar-benar paham.²²

b. Memperjelas masalah atau urunan pendapat

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis Sebelum guru menjelaskan guru bertanya apakah mereka sudah siap belajar dan mendengarkan penjelasan, jika mereka mengatakan belum siap maka guru memberikan waktu 2-3 menit untuk mereka mempersiapkan diri. Setelah itu guru bertanya lagi apakah mereka sudah siap, jika mereka mengatakan sudah siap barulah guru menjelaskan masalah atau urunan masalah yang guru lakukan di sini adalah menjelaskan materi yang akan dibahas agar peserta didik lebih memahami isi dari materi tersebut dan guru juga harus menguasai materi tersebut sehingga peserta didik paham dan mengerti ketika mereka mengerjakan tugas kelompoknya, ada kalanya gagasan yang disampaikan oleh guru kurang dipahami oleh peserta didik, guru juga bisa menanyakan atau meminta komentar siswa dengan mengajukan

²² Masrawati, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 10 September 2015.

pertanyaan-pertanyaan yang membantu mereka memperjelas atau mengembangkan ide mereka dengan baik dan jelas, siswa di dalam kelas bisa menguraikan gagasan dengan memberikan informasi tambahan atau contoh-contoh yang menurut mereka sesuai dengan materi sehingga materinya lebih jelas dipahami oleh siswa.

c. Menganalisis pandangan siswa

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan ibu Masrawati guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. didalam diskusi sering terjadi perbedaan di antara anggota masing-masing kelompok demikian guru hendaknya mampu menganalisis alasan perbedaan tersebut dan guru meneliti alasan tersebut memang mempunyai dasar yang kuat, juga memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak di sepakati. Guru memancing siswa untuk berpikir bila sudah jelas guru menanyakan kembali apakah mereka benar-benar sudah paham dengan penjelasan guru sebelumnya, guru juga harus mendorong peserta didik agar semua ikut aktif dalam kegiatan diskusi, selama pembelajaran berjalan sebelum guru membagikan peserta didik menjadi kedalam beberapa kelompok kecil guru menjelaskan materi sambil sesekali bertanya kepada siswa apakah sudah paham dengan penjelasan ibu tadi apabila ada yang belum paham dan di mengerti guru menjelaskan yang mana siswanya belum paham dan mendorong siswa yang kurang aktif supaya siswa yang kurang aktif itu ikut berperan aktif dalam kelompoknya nanti.

d. Meningkatkan urunan siswa

Berdasarkan observasi yang penulis lihat pada waktu pembelajaran berlangsung Setelah menganalisis pandangan siswa guru memberika pertanyaan

yang menantang siswa untuk berpikir dan berpendapat atau mengajukan pendapatnya guru bisa memberikan contoh ilustrasi yang dapat membuat siswa untuk berpikir. Selain itu guru juga bisa menghangatkan suasana diskusi dengan memberikan pertanyaan yang dapat membuat anggota kelompok berbeda pendapat, memberikan waktu yang cukup untuk setiap kelompok berpikir untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya. Guru juga harus memberikan perhatian kepada setiap anggota kelompok untuk menghargai kelompok-kelompok yang lainnya untuk berpartisipasi memberikan hasil pemikiran mereka.

e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas Kegiatan guru disini setelah semua perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan hasil diskusinya dan mengumpulkan semua hasil dari kelompok masing-masing barulah beliau memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain yang belum berkesempatan untuk memberikan pendapatnya dan mendorong siswa tersebut untuk mengeluarkan hasil pemikirannya, dan guru mencegah terjadinya apabila pembicaraan dalam diskusi tersebut hanya peserta tertentu saja maka proses diskusi tidak berjalan secara efektif dan efisien. Demikian juga kesimpulan dari diskusi tersebut tidak mencerminkan hasil diskusi yang baik, melainkan kesimpulan dari sekelompok orang tertentu saja.

f. Menutup diskusi

Kegiatan terakhir dari pelaksanaan diskusi ini adalah menutup diskusi. Dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah membuat kesimpulan atau pokok-pokok hasil dari kegiatan diskusi yang dilaksanakan menyampaikan beberapa catatan tindak lanjut dari kegiatan diskusi untuk rencana diskusi pada pertemuan berikutnya, setelah itu melakukan penilaian terhadap proses hasil diskusi yang telah dilakukan. Penilaian berfungsi sebagai umpan balik untuk mengetahui dan memberi pemahaman kepada siswa terhadap partisipasinya dalam kegiatan diskusi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi 24 Agustus yang penulis lihat disini ketika guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan menggunakan strategi jigsaw di dalam strategi tersebut ada beberapa tahapan yang perlu guru jalankan yaitu:

1. Memilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian (segmen)
2. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. jumlah siswa adalah 33 sementara jumlah segmen ada 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
3. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda
4. Setiap kelompok mengirimkan anggota-anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok
5. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok

6. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi

dari beberapa tahapan tersebut guru tidak menjalankan tahapan yang terakhir yaitu menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi, karena waktunya kurang guru langsung saja meminta kepada siswa untuk kembali ke suasana kelas seperti biasa dan menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. dari hasil wawancara dengan ibu Masrawati beliau sering menggunakan strategi Jigsaw ini dan strategi STAD karena menurut beliau strategi ini lebih menarik minat siswa untuk belajar, tapi dilihat dari observasi selanjutnya 7 September guru menggunakan strategi STAD yang langkah-langkah seperti berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
- b. Guru menyajikan pelajaran
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- e. Memberi evaluasi
- f. Kesimpulan.

beliau menggunakan strategi ini dengan baik dengan menggunakan langkah-langkah STAD itu sendiri penulis lihat siswa lebih senang dan berpartisipasi dalam kelompoknya di bandingkan dengan strategi Jigsaw karena siswa masih kurang paham dengan strategi Jigsaw tersebut, jadi yang lebih menarik minat belajar siswa disini adalah strategi STAD.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Guru dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil dokumenter dan wawancara yang penulis lakukan tentang latar belakang pendidikan guru kelas 5 dapat diketahui bahwa beliau menempuh pendidikan D2 guru kelas, SI PAI, dan Sertifikasi Bahasa Indonesia.

b. Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masrawati mengungkapkan bahwa beliau telah menjadi guru di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar selama 10 tahun yaitu sejak tahun 2005 sampai sekarang. Beliau mengajar di MIN Kertak Hanyar sebagai guru wali untuk kelas 6 dan menjadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari kelas 3 sampai kelas 6.

c. Metode Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Bahasa Indonesia, beliau mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran beliau menggunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran selain ceramah dan tanya jawab, yaitu strategi jigsaw, dan strategi STAD (*student team-achievement divisions*). Beliau sering menggunakan *game* atau permainan dalam pembelajaran

dan juga melakukan demonstrasi pada materi tertentu seperti membaca puisi dengan menggunakan media yang ada sehingga peserta didik dapat aktif selama proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah penyajian data yang berkenaan dengan kemampuan guru kelas 5 dalam keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil, langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis dari data tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut dapat memberi gambaran terhadap apa yang diinginkan pada penelitian ini. Analisis data akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Keterampilan Guru dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

a. Memusatkan Perhatian

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum peserta didik di bagikan kedalam kelompok dan kegiatan diskusi berlangsung guru senantiasa berusaha memusatkan perhatian dan aktivitas pembelajaran siswa pada topik dan permasalahan yang didiskusikan, dengan demikian tidak ada pembicaraan yang menyimpang dari materi diskusi maka saat itu pula guru sebagai pimpinan diskusi harus segera meluruskan dan mengingatkan peserta tentang topik dan sasaran dari diskusi yang sedang dilakukan.

b. Memperjelas masalah atau urunan pendapat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Masrawati Guru melakukan penjelasan isi dari materi dan menentukan pokok-pokok persoalan yang nantinya akan dikerjakan peserta didik secara berkelompok dan peserta didik mengetahui bagaimana cara untuk mengerjakan tugas yang akan di diberikan agar semua peserta didik paham dan bisa menjawab tugas yang diberikan guru menjelaskan dengan jelas isi materi dengan suara yang lantang dengan bahasa indonesia yang baik dan benar, menanggapi persolaan yang baik dan benar dengan melihat gambar peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru dengan baik.

c. Menganalisis pandangan siswa

Berdasarkan hasil yang didapka di ketahui pada dasarnya menganalisis di sini ialah mengarahkan pandangan siswa terhadap materi yang guru jelaskan tersebut apakah mereka memahami atau tidak isi dari materi tersebut, perbedaan pendapat sangat wajar ditemukan pada saat diskusi namun yang diperhatikan guru disini adalah bagaimana guru itu sendiri mengarahkan siswanya supaya terfokus pada apa yang telah di jelaskan oleh guru sebelumnya dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bisa bekerja sama dengan kelompoknya.

d. Meningkatkan urunan siswa

Berdasarkan hasil yang di dapat meningkatkan urunan siswa ini untuk melatih para peserta didik untuk berfikir untuk menyampaikan ide, komentar, dan pendapatnya tentang hasil diskusi mereka dan juga mengembangkan pola pikir mereka secara optimal, dan tugas guru disini sebagai pimpinan diskusi harus juga

mendorong setiap anggota yang kurang berpartisipasi dalam kelompoknya untuk ikut serta menyampaikan isi pendapatnya dalam lingkungan diskusi. Guru juga bisa mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan siswanya untuk berpendapat guru juga bisa menghangatkan suasana diskusi agar tidak terjadi kesalahpahaman antar kelompok dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berpikir dan bisa menyampaikan hasil dari pemikiran mereka guru juga memberikan perhatian kepada siswa berbicara agar dapat lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi.

e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Berdasarkan data yang didapatkan menyebarkan kesempatan berpartisipasi disini adalah memberikan kesempatan kepada siswa yang lain selain yang sudah memberikan pendapatnya guru bisa juga sambil berjalan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa dan juga mendekati diri kepada peserta didik agar peserta didik tidak gugup atau takut untuk menyampaikan hasil dari pemikirannya yang harus di cegah guru adalah guru jangan hanya memberikan pertanyaan kepada orang yang sama saja guru harus memberika kesempatan kepada siswa yang belum berbicara dan yang di anggap diam untuk berkesempatan dalam diskusi.

f. Menutup diskusi

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada akhir diskusi ini atau menutup diskusi dan diskusi dapat dikatakan efektif dan efisien apabila semua peserta didik ikut serta atau berkesempatan untuk mengemukakan hasil dari pemikirannya dan setelah diskusi ini berakhir maka dapat diperoleh kesimpulan dari hasil

pemikiran bersama dan yang harus dilakukan oleh guru adalah guru harus bisa membuat kesimpulan atau pokok-pokok hasil dari kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan, guru juga memberikan beberapa catatan tindak lanjut dari hasil diskusi yang berbentuk aplikasi atau rencana diskusi pada pertemuan berikutnya memberikan penilaian terhadap proses diskusi yang telah dilakukan. Penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik untuk mengetahui dan memberi pemahaman kepada siswa terhadap peran dan partisipasinya dalam kegiatan diskusi tersebut.

dari beberapa tahap tersebut ada tahap yang terakhir yang tidak dijalankan guru yaitu: menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi, karena waktunya kurang dan guru langsung saja meminta kepada siswa untuk kembali ke suasana kelas seperti biasa dan menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

2. Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang guru sangat mempengaruhi dalam kegiatan berdiskusi, diskusi tidak akan berhasil apabila seorang guru itu belum menguasai bagaimana cara membimbing diskusi dengan efektif dan efisien. Hal ini saat dilihat seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi mampu untuk memimpin diskusi. Namun hal tersebut tidak cukup tanpa disertai dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru yang di tempuh adalah D2 guru kelas, S1 Fakultas Tarbiyah jurusan PAI dan bersertifikat Bahasa Indonesia. penulis menanyakan keprofesionalan guru walaupun guru tidak berasal dari jurusan PGMI. Meskipun begitu guru-guru di Sekolah MIN Kertak Hanyar II ini mengikuti untuk berbagai pelatihan agar menjadi guru yang baik.

b. Pengalaman Mengajar Guru

Seperti yang telah dituliskan pada penyajian data, dapat diketahui guru telah mengajar MIN Kertak Hanyar selama 10 dan tidak pernah mengajar di sekolah lain. 10 tahun adalah waktu yang cukup lama untuk seseorang untuk mendapatkan pengalaman yang banyak. Dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru maka memudahkan guru tersebut untuk mengelola kelas atau pembelajaran seperti menghadapi masalah atau gangguan selama proses pembelajaran.

c. Metode Mengajar Guru

Guru menggunakan berbagai metode selama pembelajaran atau variatif sehingga peserta didik tidak bosan. Selain itu dengan metode yang digunakan guru tersebut dapat mengaktifkan peserta didik sehingga mereka yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran. Jadi dengan menggunakan berbagai metode maka diharapkan peserta didik dapat memahami materi pelajaran. Dengan melakukan permainan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik bebas dari tekanan serta mereka bebas berekspresi.